

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah dihadapkan pada tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Salah satu kota metropolitan yang menghadapi masalah besar ini adalah Kota Bandung. Bandung menghasilkan jumlah sampah yang signifikan setiap hari. Dari hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bandung, ada rata-rata 1.000 tonase/hari sampah yang dihasilkan se-Bandung Raya, padahal pemerintah Kota Bandung sudah bergabung dengan Aliansi Kota Nol Sampah Asia, namun dampaknya masih jauh dari signifikan.

Diketahui bahwa pemerintah Kota Bandung sudah berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah agar tujuan pemerintah tercapai untuk meminimalisir adanya sampah masuk ke tempat pembuangan akhir. Namun, usaha tersebut belum efektif sebab masih banyaknya sampah plastik yang dibuang sembarangan dan mengotori lingkungan. Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan yang klasik dan kurang mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah (Yudianto et al., 2019). Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik atau rumah tangga. Sampah-sampah yang ada akan menjadi tumpukan sampah di pinggiran kota Bandung yang dapat mengganggu pemandangan dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah dapat menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan dan kelestarian suatu daerah (Chusnul Chotimah, 2020).

Umumnya sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup dan dapat dengan mudah terurai tanpa campur tangan manusia, sedangkan sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak dapat dipakai lagi dan sangat sulit terurai (Febriadi, 2019). Sampah anorganik berasal dari berbagai jenis sampah non

hayati atau bukan makhluk hidup, seperti logam, keramik, kaca, plastik dan banyak lainnya. Jenis sampah ini tidak dapat dipakai lagi dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti rusaknya lapisan tanah, apalagi jika jenis sampah ini tertimbun tanah dalam waktu yang lama.

Salah satu jenis sampah anorganik yang dapat menjadi ancaman masyarakat Kota Bandung adalah sampah plastik. Sampah plastik merupakan jenis sampah residu yang sangat sulit untuk terurai dan diolah. Sampah plastik adalah sampah anorganik yang beracun, sulit untuk terurai dan dapat mencemari lingkungan (Rahmayani & Aminah, 2021). Berdasarkan data bandungbergerak.id 2020 diketahui bahwa sampah plastik merupakan jenis sampah kedua paling banyak yang dihasilkan dalam sehari di Kota Bandung setelah sampah makanan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa barang yang terbuat dari plastik membutuhkan waktu selama 1.000 tahun agar dapat terurai, sedangkan kantong plastik baru bisa terurai selama 10 sampai 1.000 tahun dan botol plastik dapat terurai di alam selama 450 tahun (Rahmi & Selvi, 2021). Oleh karena itu, sampah plastik dapat menjadi ancaman besar bagi masyarakat Kota Bandung jika tidak ada kesadaran dari masyarakat sendiri untuk ikut andil dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik tersebut.

Sebenarnya mengelola sampah dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri, masyarakat kota Bandung melakukan pemilahan dan pemisahan sampah secara mandiri berdasarkan jenisnya atau memanfaatkannya menjadi suatu hal yang lebih berguna. Masyarakat dapat dengan mandiri memilah sampah menjadi beberapa jenis, misalnya memisahkan sampah menjadi sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Tindakan yang dilakukan ini dapat mempermudah pengolahan sampah dengan lebih efisien dibandingkan jika hanya staf kebersihan yang memilahnya sendiri. Pemilahan sampah seperti ini dikenal dengan konsep 3R: *Reduce, Reuse, Recycle* dan konsep pemisahan sampah 3R ini dapat digunakan untuk semua jenis sampah (Yudiyanto et al., 2019). Program 3R tidak dapat berjalan sendiri dan membutuhkan kerjasama antara pemerintah setempat dengan masyarakat (Zamroni dkk., 2020). Oleh karena itu masyarakat

sangat diharapkan untuk memiliki peran aktif dalam proses 3R, termasuk dengan memilah sampah. Namun, sayangnya di dalam praktek sehari-hari masih banyak masyarakat yang enggan dan masih belum memiliki kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah secara mandiri, terlebih sampah plastik yang sulit untuk diolah dan terurai. Sehingga sampah plastik menumpuk di tempat pembuangan, bahkan tak jarang berserakan di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya.

Untuk merubah kebiasaan atau *habit* masyarakat di Kota Bandung agar dapat bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan, perlu dilakukan sebuah edukasi untuk membentuk kebiasaan tersebut. Anak usia dini dipilih karena proses belajar anak PAUD/TK dilakukan untuk membentuk personaliti individu yang baik di masa depan. Anak PAUD juga menerima dan menyerap informasi lebih cepat, karena sel otak berkembang lebih cepat hingga 80% (Djuwita, 2018). Hal ini juga berkaitan dengan tujuan nomor sebelas SDGs terkait Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan. SDGs ini merupakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang telah dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak 2015 sampai 2030 mendatang dengan serangkaian tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mencapai kehidupan yang lebih baik serta berkelanjutan bagi semua orang (sdgs.bappenas.go.id).

Untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, tepatnya tujuan SDGs nomor sebelas terkait Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, oleh karena itu dilakukan penelitian terkait pemanfaatan sampah plastik menggunakan konsep *recycle* untuk workshop edukasi anak usia dini di Kota Bandung. *Workshop* edukasi ini akan dilakukan kepada guru-guru anak usia dini di sebuah TK di Kota Bandung, yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer atau diajarkan kepada anak usia dini sampai ke tahun-tahun selanjutnya dan tidak berhenti, sehingga tercapai tujuan untuk mengubah sebuah kebiasaan dalam rangka mengurangi jumlah sampah plastik di Kota Bandung.

Edukasi tentang pemanfaatan sampah plastik ini dilakukan untuk memupuk kebiasaan anak sejak dini agar bertanggung jawab terhadap sampah

plastik yang mereka hasilkan dan memahami apa bahayanya jika dibiarkan begitu saja dalam rangka mewujudkan Kota Bandung yang lebih baik di kemudian hari dan dapat meminimalisir jumlah sampah plastik yang berakhir di pembuangan akhir.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Minimnya edukasi untuk anak usia dini agar dapat memupuk kebiasaan dan kepedulian di dalam hati mereka supaya bertanggung jawab terhadap sampah plastik yang dihasilkan dan yang ada disekitar.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perlu mengedukasi anak usia dini untuk mulai merubah kebiasaan dan memupuk kepedulian terhadap sampah plastik yang ada di sekitar?
2. Bagaimana cara agar para guru dapat mengajarkan kepada anak-anak usia dini agar peduli dengan sampah plastik yang ada di sekitar mereka dan dapat ikut berpartisipasi untuk memanfaatkannya?
3. Bagaimana merancang konsep metode pengajaran untuk *workshop* pengelolaan sampah plastik pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa anak usai dini adalah target yang paling ideal untuk diedukasi agar dapat merubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang ada di sekitar mereka.
2. Guru PAUD/TK dapat mengajarkan kepada anak usia dini agar peduli dan ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan dan meminimalisir sampah plastik di Kota Bandung.

3. Menemukan konsep metode pengajaran untuk *workshop* pengelolaan sampah plastik pada anak usia dini.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, dimana *workshop* edukasi tentang pengelolaan sampah plastik pada anak usia dini ini akan dilakukan di Kota Bandung dengan rentang waktu satu semester sampai akhir bulan Desember 2024. Metode pengajaran *workshop* pengelolaan sampah akan disampaikan kepada guru TK Bunda Ganesa yang nantinya akan mengajarkan tentang pengelolaan sampah plastik tersebut kepada anak usia dini umur 4-6 tahun atau TK A dan B. Output berupa metode pengajaran *workshop* pengelolaan sampah plastik untuk anak usia dini dan *prototye* media pembelajarannya atau alat peraga sederhana.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik bagi peneliti, Bank Sampah Bersinar maupun pihak lain yang berperan dalam proses penelitian. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keilmuan di Bidang Desain

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumber referensi tambahan dalam bidang desain produk, terlebih dari inovasi menggunakan konsep *recycle*.

- b. Keilmuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi metode pengajaran atau edukasi tentang pemanfaatan sampah plastik kepada anak usia dini.

- c. Penelitian Lanjutan

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai literasi tambahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengalaman bagi peneliti untuk mengkaji dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan secara nyata.

b. Bagi Sekolah PAUD/TK

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru sekolah PAUD/TK agar dapat membimbing anak-anak supaya terbentuk kebiasaan peduli terhadap sampah plastik dan dapat memanfaatkannya menjadi hal yang berguna.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dan juga literatur tambahan bagi pihak akademis dalam pengembangan keilmuan khususnya di bidang desain inovasi produk, konsep perancangan *workshop* untuk edukasi anak usia dini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dan memberikan pengetahuan tentang inovasi produk, konsep *recycle* pemilahan sampah serta metode pengajaran tentang pemanfaatan sampah plastik kepada anak usia dini.

1.6 Sistematika Penulisan

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab V.

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Latar

Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan asumsi penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Fokus Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Validasi Data, Metode Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan, Perancangan Konsep Metode *Workshop*, Tema atau *Big Idea* dan Pencarian Ide Rancangan.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat pene